

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG MUSLIM: Studi Pada Pedagang Sayuran di Pasar Jagasatru Cirebon

Anton Sudrajat

Sekolah Tinggi Ekonomi Islam (STEI) al-Ishlah Cirebon,
Jawa Barat, Indonesia

Antonsudrajat83@gmail.com

Abstrak

Bagi sebagian muslim, berdagang merupakan salah satu alternative untuk bekerja di sector informal yang dapat menampung banyak tenaga kerja, tujuan berdagang tentu untuk menghasilkan keuntungan dan untuk menambah pendapatan demi untuk meningkatkan kualitas kehidupan keluarga. Tulisan ini bertujuan untuk menganalisis factor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang sayuran di pasar jagasatru Cirebon, seperti variable modal, jam dagang dan pengalaman dagang, system dagang dan kejujuran. Dengan menggunakan metode cross sectional terhadap 60 responden yang dipilih dengan teknik random sampling, dan menggunakan regresi linier berganda dengan metode OLS, hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien determinasi sebesar 73%, sedangkan uji F menunjukkan bahwa seluruh variable berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang, sedangkan uji T menunjukkan bahwa variable modal, jam dagang dan pengalaman dagang berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang adapun variable system penjualan dan kejujuran tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pendapan pedagang.

Kata kunci: Pedagang Islam, Pendapatan, Kapital, Pengalaman, kejujuran

Abstract

THE ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING THE INCOME OF MUSLIM TRADERS (Studies in Vegetables Traders In Jagasatru Market Cirebon). For some Muslims, business trade is an alternative employment in the informal sector that generates income for families and absorbs labors. The Purpose of trading for Muslim traders is making profit and trying to increase their income to improve the quality of family life. The purpose of this study is analyzing the factors affecting the income of Muslim traders who sell vegetables at the Jagasatru market, Cirebon, such as capital, trading hours, trading experience, sale system, and honesty of the merchant. This study uses cross sectional method. There are 60 respondents chosen by simple random sampling technique. This article applies multiple linear regressions by the method of OLS (Ordinary Least Square). Coefficient of determination R^2 indicates that all independent variables in this study may explain the variation in income by 73% Muslim traders. F test indicates all independent variables have a significant effect on the level of income a significant Muslim traders $\alpha = 10\%$. Based on t test results, it is known that the variable capital, trading hours and trading experience have positive effects on the income of Muslim traders with 90% confidence level. Because it is a major factor in high fluctuating vegetables business affected by harvesting season. On the other hand, the variables of sale systems and the honesty of merchants do not have significant effect on the income of Muslim traders.

Keywords: Muslim traders, Income, Capital, Experience, Honesty.

A. Pendahuluan

Status umat Islam sebagai “penduduk mayoritas” dalam aspek demografi Indonesia menghadapi problematika kehidupan yang tidak sedikit, bahkan dapat dikatakan sangat banyak. Salah satu dari sekian banyak problematika tersebut terletak pada bidang ekonomi. jika boleh disebutkan lebih rinci, maka akan tampak bahwa problem ekonomi umat dewasa ini, sekurang-kurangnya mencakup: tingkat pendapatan yang rendah, tingkat pengangguran yang tinggi, keterbatasan kemampuan dalam mengelola kegiatan bisnis, distribusi pendapatan yang tidak

merata, kesejahteraan hidup yang rendah, dan lain sebagainya.¹ Problematika ekonomi ini terbungkus rapi dan tersembunyi di balik wajah kemiskinan dan kesengsaraan. Padahal, kita sudah mengetahui wajah kemiskinan dan kesengsaraan yang menghiasi kehidupan umat Islam sehari-hari itu, jelas bukan merupakan suatu “kondisi ideal yang harus dipertahankan”.

Sangat penting dilakukan pembuktian tentang adanya problematika ekonomi dalam kehidupan umat Islam sehari-hari, dan pembuktian ini tidak bisa dilihat dari kelompok umat Islam yang kaya saja. Tapi, memerlukan pengamatan langsung di lapangan baik di daerah perkotaan ataupun daerah pedesaan, di antara masyarakat yang bisa ditemukan dengan mudah adalah kelompok umat Islam yang berpenghasilan rendah, yang bermukim di daerah kumuh dengan kondisi rumah yang tidak layak, makannya tidak pasti dan tidak teratur, pekerjaannya tidak jelas, dan lain sebagainya. Mereka inilah bagian dari kelompok umat Islam yang mencoba mempertahankan kelangsungan hidupnya di sektor informal.

Bentuk alternatif yang paling mudah dalam mencari rezeki adalah sektor informal, selain itu sektor ini juga menampung banyaknya tenaga kerja yang diakibatkan oleh keterbatasan sektor formal dalam menyerap jumlah tenaga kerja. Bagi sebagian umat Islam, usaha berdagang merupakan salah satu lapangan kerja di sektor informal yang menghasilkan keuntungan dan pendapatan untuk keluarga sekaligus dapat menyerap tenaga kerja, karena di sektor ini tidak mengutamakan kemampuan akademis sebagai *backgroundnya* dan hanya membutuhkan keterampilan dan keahlian seadanya.

Ulama juga telah bersepakat mengenai kebolehan berdagang (jual beli) sebagai perkara yang telah dipraktikkan sejak zaman Nabi Muhammad SAW atau bahkan sebelumnya hingga masa kini.² Karena pada dasarnya, agama Islam mewajibkan umatnya

¹ Adi Sasono, et al, *Solusi Islam atas Problematika Umat (Ekonomi, Pendidikan dan Dakwah)*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), hlm. 59.

² Hamzah Ya'qub, *Kode Etik Dagang Menurut Islam (Pola Pembinaan Hidup dalam Ekonomi)*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1984), hlm. 35.

untuk berusaha dan berikhtiar dalam mencari rezeki. Setiap orang dapat memilih usaha dan pekerjaan sesuai dengan bakat, keterampilan dan faktor lingkungan masing-masing. Salah satu bidang pekerjaan yang boleh dipilih ialah berdagang sepanjang sesuai dengan tuntunan syariat Allah dan rasulnya. Berkenaan dengan hal ini, ada hadist yang bersumber dari sahabat Rafi' bin Khadij³ yang artinya sebagai berikut :

“Telah menceritakan kepada kami ‘Abdullah telah menceritakan kepadaku bapakku telah menceritakan kepada kami Yazid al Mas’udi dari Wa’il Abu Bakar dari Abayab bin Rifa’ah bin Rafi’ bin Khadij dari kakeknya Rafi’ bin Khadij dia berkata, “Dikatakan, “Wahai Rasulullah, mata pencaharian apakah yang paling baik?” Beliau bersabda : “pekerjaan seorang laki-laki dengan tangannya sendiri dan setiap jual beli yang mabrur.”

Imam Ahmad menyatakan keshahihan para rawinya, dan Imam Ibnu Hajar mengatakan para perawinya tidak bermasalah, Lihat al Munawi.⁴ Selain dari jalur Imam Ahmad, hadits ini juga dijumpai dari beberapa jalur periwayatan lain yaitu riwayat al-Bazzar dan dishahihkan oleh al-Hakim. Lihat A. Hasan.⁵ Ath-Thabrani meriwayatkan di dalam kitab al-Ausath hadits dari Ibnu ‘Umar RA. dan para perawinya dikatakan terpercaya. Lihat Rokhman⁶. Hadits ini juga diriwayatkan oleh as-Suyuthi dalam kitab *al Jami’* juga dari Rafi’, sebagaimana dijelaskan dalam kitab *Musnadnya*, Lihat Muhammad⁷.

Perdagangan menjadi salah satu penopang perekonomian bagi orang yang terlibat di dalamnya. Pendapatan yang diperoleh pedagang berupa keuntungan digunakan untuk menambah

3 Abd al-Rauf Muhammad, al-Munawi. *Faidhul Qodir*. Juz 1, CD hadits *Maktabah Syamilah*, hlm. 699.

4 Al-Munawi. *Faidhul Qodir*. hlm. 699.

5 A. Hasan, *Terjemah Bulughul Maram Ibnu Hajar Asqalani*, (Bandung: Thoha Putra, 1985), hlm. 381.

6 Abu Usamah Fatkhur Rokhman, *Ringkasan Targhib wa Tarhib Ibnu Hajar Asqalani*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2006), hlm. 409.

7 Abu Bakar Muhammad , *Terjemah kitab Subulussalam*, (Surabaya: al-Ikhlash, 1995), hlm. 15.

modal atau dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Transaksi perdagangan yang selalu memperoleh keuntungan merupakan keinginan dari semua pedagang dengan segala macam barang dagangan.

Hal ini juga dialami oleh pedagang muslim yang menjual sayuran untuk kebutuhan sehari-hari di pasar Jagasatru yang berada di pertigaan jalan Kutagara dan jalan Jagasatru Kecamatan Pekalipan Kota Cirebon. Sebagai kota yang terletak di jalur perlintasan Jawa Barat dan Jawa Tengah, Kota Cirebon memiliki keistimewaan tersendiri. Selain sebagai kota transit, juga menjadi daerah tujuan baik wisata maupun bisnis. Pasar Jagasatru memiliki fungsi induk sayur mayur. Sehingga pasar ini hanya khusus menjual produk sayuran dengan berbagai jenis. Namun, barang-barang hasil pertanian yang dijual di pasar seperti sayuran terdapat kecenderungan fluktuasi harga yang lebih tinggi. Kondisi demikian, menurut Irawan disebabkan lebih sering terjadinya ketidakseimbangan antara volume pasokan dan kebutuhan konsumen.⁸

Sehubungan dengan fluktuasi harga sayuran yang tinggi, setiap pedagang sayuran di pasar Jagasatru Kota Cirebon bisa saja menentukan sendiri harga barang dagangannya. Meskipun demikian, harga sangat ditentukan oleh hasil tawar-menawar antara pedagang dan pembeli. Mengingat, sayuran sering terjadi anomali produksi (gagal panen atau lonjakan produksi) dan mudah busuk, sehingga pendapatan para pedagang tidak menentu. Padahal, pedagang sayuran di pasar Jagasatru yang mayoritas beragama Islam ini mempunyai tujuan utama dalam berdagang seperti para pedagang pada umumnya, yaitu mendapatkan laba tertentu dan berusaha meningkatkan pendapatannya dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, menjadi suatu keharusan untuk melihat lebih jauh faktor-faktor penting apa saja yang dapat mempengaruhi pendapatan pedagang muslim. Karena dengan memiliki

8 Bambang Irawan, "Fluktuasi Harga, Transmisi Harga dan Marjin Pemasaran Sayuran dan Buah", *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*, Vol. 5, No. 4 (Desember, 2007).

pendapatan yang memadai akan mempengaruhi kemampuan keluarga para pedagang muslim dalam mencukupi kebutuhan hidup pada khususnya, dan mempengaruhi kualitas hidup umat Islam pada umumnya.

Tujuan dari tulisan ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang muslim yang berjualan sayuran di pasar Jagasatru Kota Cirebon. Tulisan ini diharapkan memiliki manfaat untuk merumuskan kebijakan dan strategi dalam usaha meningkatkan pendapatan pedagang muslim. Selain itu, juga dapat memberikan sumbangsih keilmuan sebagai landasan untuk penelitian praktek ekonomi Islam dalam konteks kebudayaan Indonesia di daerah lain.

B. Pembahasan

Bahasan dalam studi ini menggunakan pendekatan *cross sectional* yang mempelajari sampel dari berbagai macam strata pada waktu bersamaan.⁹ Terdapat 5 (lima) variabel independen yang terdiri dari modal dagang (X_1), jam berdagang (X_2), pengalaman berdagang (X_3), sistem penjualan (X_4), dan kejujuran pedagang (X_5). Sedangkan variabel dependen (Y) adalah pendapatan pedagang.

Pengertian dan batasan dari operasional variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan

Pendapatan di sini dimaksudkan sebagai penerimaan kotor seorang pedagang muslim per bulan dengan satuan rupiah yang diperoleh dari hasil penjualan sayuran, belum dikurangi biaya operasional dan tenaga kerja.

2. Modal Dagang

Modal dagang adalah seluruh modal seorang pedagang muslim pada saat menyediakan barang dagangan per bulan dengan satuan rupiah. Modal ini terdiri dari dua, yaitu modal uang

⁹ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 24.

dan modal barang dagangan. Modal uang ialah modal yang digunakan pedagang muslim untuk belanja sayuran kepada petani langsung yang bersumber dari milik pribadi atau pinjaman dari pihak lain. Sedangkan modal barang dagangan adalah modal berasal dari *supplier* yang menitipkan barang dagangan dengan perjanjian pembayaran setelah laku terjual atau pada waktu pengiriman berikutnya.

3. Jam Berdagang

Yang dimaksud jam berdagang adalah lamanya pedagang sayuran berada di pasar untuk menjual barang dagangannya per bulan dengan satuan jam.

4. Pengalaman Berdagang

Adalah lamanya seorang pedagang menggeluti pekerjaannya yaitu berdagang sayuran dengan satuan tahun.

5. Sistem Penjualan

Yang dimaksud dengan sistem penjualan adalah penjualan barang dagangan yang dilakukan baik secara tunai maupun secara kredit pada suatu periode dan merupakan pendapatan untuk periode yang bersangkutan.

6. Kejujuran

Adalah sifat yang dimiliki oleh pedagang dalam menjual barang dagangan kepada pembeli dan dalam mendapatkan barang dagangan dari *supplier* (pemasok).

Adapun Populasi dalam penelitian ini adalah semua pedagang sayuran yang beragama Islam di Pasar Jagasatru Kota Cirebon yang berjumlah 67 orang. Dalam menentukan sampel, penulis menggunakan *Simple Random Sampling*, artinya pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.¹⁰ Menurut Roscoe bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500 dan bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 118.

regresi ganda misalnya), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti.¹¹ Karena penelitian ini menggunakan metode *cross sectional* yang merupakan salah satu dari metode deskriptif,¹² maka ukuran sampel yang digunakan adalah 60 responden yang dianggap sudah mewakili pedagang sayuran di pasar Jagasatru Kota Cirebon. Pengambilan anggota sampel berdasarkan jumlah variabel dalam penelitian ini yaitu 6 variabel (independen+dependen), maka jumlah anggota sampel = $10 \times 6 = 60$.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua macam yaitu:

1. Data Primer

Adalah data yang diperoleh secara langsung dari pedagang dengan teknik-teknik sebagai berikut : Observasi, Interview (wawancara), dan Kuesioner

2. Data Sekunder.

Adalah data-data yang didapat dari sumber-sumber lain yang berfungsi sebagai data pendukung, diperoleh dari: Buku-buku, laporan-laporan hasil penelitian, Data-data dari BPS dan PD. Pasar Jagasatru maupun instansi-instansi terkait dalam menunjang dan pencapaian tujuan penelitian ini.

Untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis maka, diperlukan analisis data. Untuk mengetahui pengaruh dari satu variabel independen terhadap variabel dependen peneliti menggunakan analisis regresi linier ganda dengan metode kuadrat terkecil atau *Ordinary Least Square* (OLS) dengan bantuan software Eviews 7.

Adapun formulasi analisis regresi linear ganda sebagai berikut:

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + \beta_4 X_{4i} + \beta_5 X_{5i} + e_i$$

¹¹ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, hlm. 129-130.

¹² Umar, *Metode Penelitian*, hlm. 23.

Keterangan:

Y = Pendapatan pedagang sayuran

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X_1 = Modal dagang (rupiah)

X_2 = Jam berdagang (jam)

X_3 = Pengalaman berdagang (tahun)

X_4 = 1, jika sistem penjualan secara kredit
= 0, jika sistem penjualan secara tunai

X_5 = 1, jika Ya, (berdagang secara jujur)
= 0, jika Tidak, (berdagang secara tidak jujur)

e_i = Kesalahan pengganggu, berupa variabel atau faktor lain yang tidak diamati oleh model.

Untuk menguji tingkat signifikan dari masing-masing koefisien regresi digunakan uji t. Sedangkan untuk menguji semua koefisien penaksir regresi secara serentak maka pengujian tersebut dilakukan uji F. Kemudian untuk pengujian terakhir yaitu mengukur keeratan hubungan antara variabel independen dan dependen terhadap sesuatu himpunan data hasil pengamatan, yang disebut dengan koefisien determinasi (R^2) sehingga semakin tinggi R^2 maka semakin erat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.¹³

Metode OLS dengan asumsi-asumsi tertentu menghasilkan estimator yang linier tidak bias dengan varian yang minimum (*Best Linear Unbiased Estimator* = BLUE). Oleh karena itu, metode OLS yang menghasilkan estimator yang BLUE sangat tergantung dari apakah model regresi telah memenuhi asumsi-asumsi tersebut.

¹³ Agus Widarjono, *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis* (Yogyakarta: Ekonisia, 2007), hlm. 75.

Sedangkan Multikolinieritas dapat dideteksi dengan melihat R^2 yang tinggi. Multikolinieritas menjadi masalah jika derajat kolinieritasnya tinggi, jika derajat kolinieritasnya rendah maka tidak menjadi masalah yang berarti. Untuk mengetahui apakah variabel independen X yang satu berhubungan dengan variabel independen X yang lain adalah dengan melakukan regresi setiap variabel independen X dengan sisa variabel independen X yang lain. Regresi ini disebut dengan regresi auxiliary. Setiap koefisien determinan (R^2) dari regresi auxiliary digunakan untuk menghitung distribusi F dan kemudian digunakan untuk mengevaluasi apakah model mengandung multikolinieritas atau tidak.¹⁴

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah faktor-faktor pengganggu mempunyai variasi yang sama atau tidak pada seluruh observasi. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji White.¹⁵ Sedangkan uji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui uji t hanya akan valid jika residual mempunyai distribusi normal. Dalam penelitian ini uji normalitas residual metode OLS secara formal dapat dideteksi dari metode yang dikembangkan oleh Jarque-Bera (JB). Metode JB ini didasarkan pada sampel besar yang diasumsikan bersifat asymptotic. Uji statistik dari J-B ini menggunakan perhitungan skewness dan kurtosis.¹⁶

Kajian tentang pedagang sayuran dan pendapatan sudah banyak diteliti sebelumnya. Penelitian Husnayetti dkk¹⁷ (2005), menunjukkan terjadi peningkatan pendapatan perempuan pedagang sayuran di pasar Ciputat, ketika sebelum dan setelah melakukan aktivitas dagang sayuran. Implikasinya adalah terjadi peningkatan kesejahteraan keluarga perempuan pedagang sayuran. Situngkir dkk juga meneliti tentang peranan ibu rumah tangga

¹⁴Widarjono, *Ekonometrika*, hlm. 116.

¹⁵Widarjono, *Ekonometrika*, hlm. 118.

¹⁶Widarjono, *Ekonometrika*, hlm. 78.

¹⁷ Husnayetti, dkk, "Peran serta Perempuan Pedagang Sayur dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Perempuan Pedagang Sayur di Ciputat)", *Jurnal Equilibrium: Jurnal Ekonomi dan Masyarakat*, (2005).

yang berprofesi sebagai pedagang sayur dalam meningkatkan pendapatan keluarga dari segi tingkat pendidikan. Hasil penelitian yang diperoleh tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap besarnya kontribusi pendapatan keluarga.¹⁸ Sedangkan penelitian tentang pengaruh ajaran agama Islam terhadap perdagangan pernah diteliti oleh Sulthoni yang meneliti komunitas pengusaha muslim di Kota Yogyakarta. Pengaruh ajaran agama Islam diwujudkan dalam tindakan nyata dan dianggap sebagai sumber progresifitas dalam perdagangan mereka.¹⁹ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah dari segi responden yang akan diteliti yaitu pedagang muslim dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang seperti modal, jam berdagang dan pengalaman berdagang, sistem penjualan, dan kejujuran.

Pendapatan digunakan untuk mengukur standar hidup manusia secara umum, khususnya kondisi ekonomi seseorang atau rumah tangga. Pendapatan dihitung dalam rupiah yang didapat perbulannya. Secara sederhana, Sukirno menyatakan bahwa pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan atau tahunan.²⁰ Dalam usaha perdagangan modal merupakan faktor produksi yang sangat penting sebab tanpa modal yang memadai, suatu usaha tidak dapat beroperasi. Modal (*capital*) adalah uang atau harta benda (barang, pabrik, kantor, dan sebagainya) yang dipakai untuk menjalankan suatu usaha untuk mencari keuntungan, menambah kekayaan dan sebagainya.²¹

¹⁸Sihol Situngkir, dkk, "Peranan Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Kasus pedagang sayur di Kotamadya Jambi)", *Jurnal Manajemen dan Pembangunan*, Ed. 7 (Juli, 2007).

¹⁹M. Sulthoni, *Etika Bisnis di Komunitas Pengusaha Tionghoa Muslim Kota Yogyakarta*. Tesis Magister tidak diterbitkan (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2006).

²⁰Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikroekonomi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 47.

²¹Sigit Winarno dan Sujana Ismaya. *Kamus Besar Ekonomi* (Bandung: Pustaka Grafika, 2003).

Selain modal, wujud dari sumber daya manusia dalam proses produksi adalah waktu yang dihabiskan seseorang dalam melakukan kegiatan produksi.²² Sehingga ada hubungan antara curahan jam kerja dengan tingkat pendapatan, karena pada dasarnya pendapatan seseorang tergantung dari waktu atau jam kerja yang dicurahkan. Semakin lama seseorang bekerja, semakin banyak pengalaman yang dimilikinya sehingga akan meningkatkan produktivitas seseorang yang pada akhirnya pendapatan yang diperolehnya menjadi meningkat.²³

Penjualan barang dagangan dapat dilakukan secara tunai atau dapat pula secara kredit. Penjualan tunai maupun penjualan kredit yang terjadi dalam suatu periode merupakan pendapatan untuk periode yang bersangkutan.²⁴ Selain sistem penjualan, kejujuran adalah kunci sukses dalam mengadakan hubungan dagang dengan para pelanggan. Sebagaimana dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW dalam melakukan transaksi-transaksi perdagangannya secara jujur, adil dan tidak pernah membuat pelanggannya mengeluh atau kecewa.²⁵

Pasar Jagasatru dibangun pada tahun 1977-1978 dengan kredit Inpres Pasar Nomor 1976-1977 sebesar Rp 98.813.000.000 dibangun pada areal seluas 8.063 m² dengan luas bangunan 4.335 m². Dalam perkembangan selanjutnya, setelah kredit Inpres terlunasi dengan bukti surat pernyataan dari BRI Nomor B, 4580-KPK/KIK/88 tanggal 11 Juli 1988, maka pada tahun 1988 Pasar Jagasatru direnovasi melalui kerjasama antara PD. Pasar Kota Cirebon dengan PT. Aneka Takabeya Indonesia Jakarta dengan nilai investasi sebesar Rp 5.381.000.000. Lokasi Pasar

²² Soeratno, *Ekonomi Mikro Pengantar*, Ed. 2, (Yogyakarta: BP STIE-YKPN, 2003), hlm. 19.

²³ Endang Koswara, *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Anak Sebagai Buruh Studi Kasus Pada Industri Keramik di Desa Anjun-Plered Kabupaten Dati II Purwakarta*. Tesis Magister tidak diterbitkan. (Yogyakarta: Univeritas Gadjah Mada, 1997).

²⁴ Al. Haryono Jusup, *Dasar-dasar Akuntansi*. Jil. I. Ed. 6. (Yogyakarta: BP STIE YKPN, 2003), hlm. 53.

²⁵ Afzalurrahman, *Muhammad Sebagai Seorang Pedagang*. (terj). Cet. IV (Jakarta: Yayasan Swarna Bhummy, 2000), hlm. 1.

Jagasatru terletak di pertigaan Jalan Kutagara dan Jalan Jagasatru Kecamatan Pekalipan Kota Cirebon Provinsi Jawa Barat. Pasar Jagasatru terdiri dari 2 induk bangunan masing-masing berlantai 2 (dua) dengan beberapa kios, petian, los daging, dasaran, dan lapak yang memiliki fungsi sebagai induk sayur mayur dan jenis komoditas lainnya.

Responden yang diteliti adalah pedagang sayuran yang bejualan secara sistem grosiran dengan jumlah 60 orang pedagang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profil responden berdasarkan umur, paling banyak berusia 25-35 tahun dan 50-56 yaitu masing-masing 13 responden 21,66%. Berdasarkan tingkat pendidikan, paling banyak berpendidikan SD/MI, yaitu 26 responden 43,33%. Berdasarkan jenis kelamin, paling banyak adalah laki-laki yaitu 43 responden 71,66%. Sedangkan berdasarkan status pernikahan, paling banyak bersatatus menikah yaitu 56 responden 93,33%.

Latar belakang responden mengenal usaha sayuran dari orang tua, keluarga, sendiri, majikan dan teman. Hasil penelitian menunjukkan latar belakang responden mengenal usaha dagang sayuran paling banyak adalah dari orang tua yaitu 27 responden 45,00%. Hal ini disebabkan mereka meneruskan usaha orang tua yang dulunya adalah pedagang sayuran di pasar Jagasatru. Profesi responden yang diteliti sebelum menjadi pedagang sayuran adalah pedagang sayuran, pedagang lain-lain, petani, karyawan, mahasiswa, pelajar, ibu rumah tangga, dan lainnya (TNI, TKI, pelayaran, kontraktor, dan buruh pabrik). Hasil penelitian menunjukkan profesi responden yang paling banyak sebelum menjadi pedagang sayuran adalah pedagang sayuran yaitu 17 responden 28,33%. Hal ini menunjukkan bahwa profesi mereka hanyalah pedagang sayuran yang berjualan dalam kurun waktu lama dan menggantungkan hidup dari usaha sayuran di Pasar Jagasatru.

Orientasi terhadap nilai religius masih menyelimuti alam pikir pedagang muslim di Pasar Jagasatru, hal ini erat kaitannya dengan produk sayuran yang mereka jual berupa hasil bumi dan

pertanian yang banyak tergantung pada kondisi serta fenomena alam yang yang tidak selamanya bisa diatasi oleh petani. Ketidakberdayaan menghadapi fenomena alam memungkinkan orang tersimulasi untuk bersikap religius. Faktor lain yang mempengaruhi adalah praktek pengamalan rukun Islam yang ke 2 dan 5 yaitu sholat dan ibadah haji. Untuk kegiatan ibadah sholat lima waktu, pedagang melaksanakannya di mushola yang disediakan oleh PD. Pasar Jagasatru di samping pasar. Sedangkan untuk pelaksanaan ibadah haji, berdasarkan hasil penelitian diketahui responden yang sudah menunaikan ibadah haji adalah 24 responden 40,00%. Praktek ibadah yang dilakukan pedagang muslim bukan hanya bersifat individual vertikal berupa sholat, puasa, ibadah haji, tapi juga ibadah sosial horisontal seperti pembangunan sarana ibadah di kampung mereka, pelaksanaan kegiatan keagamaan berupa pengajian rutin di rumah mereka, pemeliharaan anak-anak yatim dan pengeluaran infak yang dilakukan waktu mereka berdagang. Berdasarkan data penelitian, diketahui jumlah infak yang dikeluarkan oleh responden per minggu setiap bulan paling banyak adalah Rp 20.000 dengan jumlah 21 responden 35%.

Aktivitas perdagangan yang dijalankan oleh pedagang muslim merupakan suatu bentuk ikhtiyar untuk memperoleh rezeki yang halal guna menghidupi keluarga dan menyekolahkan anak-anak mereka. Dalam berdagang, faktor niat adalah urgensi di awal membuka usaha, selain faktor niat adalah faktor kejujuran dalam bertransaksi dengan pembeli dan suplier (pemasok). Berdasarkan data penelitian, diketahui pedagang yang jujur sebanyak 49 responden 81,66%, sedangkan pedagang yang tidak jujur sebanyak 11 responden 18,33%. Pedagang yang tidak jujur terindikasi dari perlakuan mereka kepada pembeli terutama kepada pembeli yang bukan pelanggan mereka dalam bertransaksi jual beli. Praktek ketidakjujuran pedagang adalah menyembunyikan informasi apabila harga sayuran sedang turun dan mencampur kualitas barang yang busuk dengan yang baik. Sedangkan indikasi ketidakjujuran pedagang kepada suplier adalah menunda-nunda pembayaran barang yang sudah laku

terjual, menyembunyikan informasi kepada suplier apabila harga sayuran yang dititipkan terjadi kenaikan harga tapi lain halnya di saat harga turun, pedagang meminta kebijakan pengurangan setoran modal barang yang dititipkan karena terjadi kekurangan pendapatan akibat harga sayuran turun.

Pedagang yang jujur berusaha untuk menjalin hubungan yang baik dengan pembeli agar menjadi pelanggan mereka dengan cara transparansi harga, kualitas, timbangan, dan transaksi sehingga dagangan mereka cepat laku terjual karena barang dagangan mereka berupa sayuran yang mudah cepat busuk atau rusak. Begitu juga halnya dengan suplier (pemasok), pedagang yang jujur berusaha untuk menjalin hubungan yang baik dengan cara transparansi harga jual, pemenuhan janji pembayaran tepat waktu sesuai dengan kesepakatan di awal pengiriman. Hal ini dimaksudkan agar mereka bisa dipercaya untuk dititipkan barang dagangan oleh suplier (pemasok), karena berdasarkan data dari penelitian, lebih banyak pedagang yang barang dagangannya berasal dari suplier (pemasok) dengan menggunakan sistem nitip, kemudian baru dibayar apabila barang dagangan sudah habis atau waktu pengiriman berikutnya dengan jumlah 39 responden 65%.

Dalam hal transaksi jual beli, pedagang sayuran lebih banyak mengalah kepada pembeli dalam masalah timbangan, uang kembalian, dan tawar menawar harga. Dalam penjualan, pedagang sayuran menjual secara tunai (cash) kepada semua pembeli, namun ada perlakuan khusus kepada pembeli yang sudah menjadi pelanggan. Mereka hanya mengizinkan pembeli untuk hutang (nyalap nyaur) apabila sudah lama menjadi pelanggan mereka dan dapat dipercaya, bahkan mereka mengikhhlaskan hutang pelanggan mereka apabila gagal bayar atau sulit tertagih. Berdasarkan data penelitian, diketahui lebih banyak responden yang melakukan sistem penjualan kredit kepada pelanggan mereka yaitu 51 responden 85,00%.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa rata-rata pendapatan pedagang muslim yang berjualan sayuran di Pasar

Jagasatru adalah Rp 148.585.417 per bulan dengan pendapatan yang paling maksimum Rp 390.000.000 dan paling minimum Rp 10.000.000. Pendapatan pedagang muslim ditentukan oleh variabel-variabel pendukung lainnya, yaitu modal, jam berdagang, dan pengalaman berdagang. Dilihat dari modal, rata-rata modal pedagang adalah Rp 139.966.667 dengan modal paling maksimum Rp 360.000.000 dan paling minimum Rp 7.000.000. Dari segi jam berdagang, berdasarkan hasil penelitian bahwa rata-rata jam berdagang pedagang muslim yang berjualan sayuran adalah sebesar 267 jam per bulan dengan jam berdagang yang paling maksimum 360 jam per bulan dan paling minimum 150 jam per bulan. Sedangkan dari pengalaman berdagang, rata-rata pengalaman usaha pedagang muslim di Pasar Jagasatru adalah 16,3 tahun dengan pengalaman usaha paling lama 40 tahun dan paling rendah 1 tahun.

Selain variabel modal, jam kerja, dan pengalaman berdagang yang menentukan pendapatan pedagang, ada juga variabel lain yang menentukan pendapatan pedagang, yaitu variabel sistem penjualan dan kejujuran. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa jumlah pedagang yang menggunakan sistem penjualan kredit adalah 51 orang dan yang tidak menggunakan sistem penjualan kredit atau tunai (cash) 9 orang. Sedangkan jumlah pedagang yang jujur di Pasar Jagasatru adalah 49 orang dan yang tidak jujur 11 orang.

Untuk melihat pengaruh variabel independen yaitu modal, jam berdagang, pengalaman berdagang, sistem penjualan dan kejujuran terhadap variabel dependen yaitu pendapatan pedagang muslim yang berjualan sayuran di Pasar Jagasatru dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) dengan bantuan software Eviews 7 diperoleh hasil estimasi sebagai berikut:

Dependent Variable: Y
 Method: Least Squares
 Date: 05/25/10 Time: 21:46
 Sample: 1 60
 Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-68879906	35929933	-1.917062	0.0605
X1	0.858153	0.074305	11.54900	0.0000
X2	157894.8	80310.02	1.966066	0.0544
X3	1145365.	654611.5	1.749686	0.0859
X4	16328025	19393422	0.841936	0.4035
X5	27730158	17800060	1.557869	0.1251
R-squared	0.736850	Mean dependent var		1.49E+08
Adjusted R-squared	0.712484	S.D. dependent var		98662922
S.E. of regression	52903572	Akaike info criterion		38.50048
Sum squared resid	1.51E+17	Schwarz criterion		38.70991
Log likelihood	-1149.014	Hannan-Quinn criter.		38.58240
F-statistic	30.24119	Durbin-Watson stat		1.859429
Prob(F-statistic)	0.000000			

1. Uji t Statistik

a. Uji Hipotesis Modal Dagang (X_1)

$H_0 : \beta_1 = 0$ artinya tidak ada pengaruh yang positif secara signifikan modal dagang (X_1) terhadap pendapatan pedagang (Y).

$H_a : \beta_1 > 0$ artinya ada pengaruh yang positif secara signifikan modal dagang (X_1) terhadap pendapatan pedagang (Y).

Hasil pengujian didapatkan nilai t-hitung sebesar 11,549. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan dengan uji satu sisi. Nilai t-tabel pada $\alpha = 10\%$ dengan derajat kebebasan (dk) = $n - k - 1 = 54$ pada pengujian satu sisi, diperoleh t-tabel sebesar 1,297. Berdasarkan nilai t-hitung $11,549 > t\text{-tabel } 1,297$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

sehingga disimpulkan modal dagang berpengaruh positif secara signifikan terhadap pendapatan pedagang muslim dengan tingkat kepercayaan 90%.

b. Uji Hipotesis Jam Dagang (X_2)

$H_0 : \beta_i = 0$ artinya tidak ada pengaruh yang positif secara signifikan jam dagang (X_2) terhadap pendapatan pedagang (Y).

$H_a : \beta_i > 0$ artinya ada pengaruh yang positif secara signifikan jam dagang (X_2) terhadap pendapatan pedagang (Y).

Hasil pengujian didapatkan nilai t-hitung sebesar 1,966. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan dengan uji satu sisi. Nilai t-tabel pada $\alpha = 10\%$ dengan derajat kebebasan (dk) = $n - k - 1 = 54$ pada pengujian satu sisi, diperoleh t-tabel sebesar 1,297. Berdasarkan nilai t-hitung $1,966 > t$ -tabel 1,297, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga disimpulkan jam dagang berpengaruh positif secara signifikan terhadap pendapatan pedagang muslim dengan tingkat kepercayaan 90%.

c. Uji Hipotesis Pengalaman Berdagang (X_3)

$H_0 : \beta_i = 0$ artinya tidak ada pengaruh yang positif secara signifikan pengalaman berdagang (X_3) terhadap pendapatan pedagang (Y).

$H_a : \beta_i > 0$ artinya ada pengaruh yang positif secara signifikan pengalaman berdagang (X_3) terhadap pendapatan pedagang (Y).

Hasil pengujian didapatkan nilai t-hitung sebesar 1,749. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan dengan uji satu sisi. Nilai t-tabel pada $\alpha = 10\%$ dengan derajat kebebasan (dk) = $n - k - 1 = 54$ pada pengujian satu sisi, diperoleh t-tabel sebesar 1,297. Berdasarkan nilai t-hitung $1,749 > t$ -tabel 1,297, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga disimpulkan pengalaman berdagang berpengaruh positif secara signifikan

terhadap pendapatan pedagang muslim dengan tingkat kepercayaan 90%.

d. Uji Hipotesis Sistem Penjualan (X_4)

$H_0 : \beta_i = 0$ artinya tidak ada pengaruh yang positif secara signifikan sistem penjualan (X_4) terhadap pendapatan pedagang (Y).

$H_a : \beta_i > 0$ artinya ada pengaruh yang positif secara signifikan sistem penjualan (X_4) terhadap pendapatan pedagang (Y).

Hasil pengujian didapatkan nilai t-hitung sebesar 0,841. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan dengan uji satu sisi. Nilai t-tabel pada $\alpha = 10\%$ dengan derajat kebebasan (dk) = $n - k - 1 = 54$ pada pengujian satu sisi, diperoleh t-tabel sebesar 1,297. Berdasarkan nilai t-hitung $0,841 < t\text{-tabel } 1,297$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga disimpulkan sistem penjualan tidak mempunyai pengaruh yang positif secara signifikan terhadap pendapatan pedagang muslim dengan tingkat kepercayaan 90%.

e. Uji Hipotesis Kejujuran pedagang (X_5)

$H_0 : \beta_i = 0$ artinya tidak ada pengaruh yang positif secara signifikan kejujuran pedagang (X_5) terhadap pendapatan pedagang (Y).

$H_a : \beta_i > 0$ artinya ada pengaruh yang positif secara signifikan kejujuran pedagang (X_5) terhadap pendapatan pedagang (Y).

Hasil pengujian didapatkan nilai t-hitung sebesar 1,557. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan dengan uji satu sisi. Nilai t-tabel pada $\alpha = 10\%$ dengan derajat kebebasan (dk) = $n - k - 1 = 54$ pada pengujian satu sisi, diperoleh t-tabel sebesar 1,297. Berdasarkan nilai t-hitung $1,557 > t\text{-tabel } 1,297$ dan nilai q sebesar $0,1251 < \alpha = 10\%$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga disimpulkan kejujuran pedagang tidak mempunyai pengaruh yang positif secara signifikan terhadap

pendapatan pedagang muslim dengan tingkat kepercayaan 90%.

2. Uji F-Statistik

Regresi berganda mempunyai lebih dari satu variabel independen. Oleh karena itu, untuk mengevaluasi pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen dengan uji F. Dengan hipotesis yang akan diuji adalah:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$, artinya variabel modal dagang (X_1), jam berdagang (X_2), pengalaman berdagang (X_3), sistem penjualan (X_4) dan kejujuran (X_5) tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang muslim secara serentak atau bersama-sama.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq 0$, artinya variabel modal dagang (X_1), jam berdagang (X_2), pengalaman berdagang (X_3), sistem penjualan (X_4) dan kejujuran (X_5) berpengaruh terhadap pendapatan pedagang muslim secara serentak atau bersama-sama.

Hasil penghitungan melalui software Eviews 7 menghasilkan nilai statistik F-hitung sebesar 30,24. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan dengan uji satu sisi. Nilai F-tabel pada $\alpha = 10\%$ dengan $df = k - 1 = 4$ untuk numerator dan $df = n - k = 55$ sebesar 2,04. Berdasarkan nilai F-hitung $30,24 > F$ -tabel 2,04, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga disimpulkan modal dagang, jam berdagang, pengalaman berdagang, sistem penjualan, dan kejujuran secara serentak atau bersama-sama berpengaruh positif secara signifikan terhadap pendapatan pedagang muslim yang berjualan sayuran di Pasar Jagasatru.

3. Koefisien Determinasi R^2

Hasil penghitungan melalui software Eviews 7 menghasilkan nilai R-squared (R^2) sebesar 0,736, menyatakan bahwa variabel independen (modal, jam berdagang, pengalaman berdagang, sistem penjualan dan kejujuran) mampu menjelaskan variasi pendapatan pedagang muslim yang berjualan sayuran di Pasar Jagasatru Kota Cirebon sebesar 73 %. Sedangkan sisanya

sebesar 27 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

4. Persamaan Regresi

Model regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel modal dagang, jam dagang, pengalaman berdagang, sistem penjualan dan kejujuran berdagang terhadap variabel pendapatan pedagang muslim diformulasikan sebagai berikut:

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + \beta_4 X_{4i} + \beta_5 X_{5i} + e_i$$

Berdasarkan hasil estimasi menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) dengan bantuan software Eviews 7 pada tabel 4.3, maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -68879906 + 0,858X_1 + 157894,8X_2 + 1145365X_3 + 16328025X_4 + 27730158X_5$$

$$t = (11,549) \quad (1,966) \quad (1,749) \quad (0,841) \quad (1,557)$$

Sesuai dengan persamaan regresi yang diperoleh, maka model regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Harga koefisien konstanta = -68879906. Hal ini berarti bahwa apabila nilai dari X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , dan X_5 , di obyek penelitian sama dengan nol, maka tingkat atau besarnya variabel dependen Y di lokasi tersebut akan sebesar -68879906.
- b. Harga koefisien $\beta_1 = 0,858$, berarti bahwa apabila nilai X_1 mengalami kenaikan sebesar satu rupiah, dengan asumsi variabel independen lainnya bersifat tetap, maka pendapatan pedagang muslim akan bertambah sebesar 0,858 rupiah.
- c. Harga koefisien $\beta_2 = 157894,8$, berarti bahwa apabila nilai X_2 mengalami kenaikan sebesar satu jam, dengan asumsi variabel independen lainnya bersifat tetap, maka pendapatan pedagang muslim akan bertambah sebesar 157894,8 rupiah.
- d. Harga koefisien $\beta_3 = 1145365$, berarti bahwa apabila nilai X_3 mengalami kenaikan sebesar satu tahun, dengan asumsi variabel independen lainnya bersifat tetap, maka pendapatan pedagang muslim akan bertambah sebesar 1145365 rupiah.

- e. Harga koefisien $\beta_4 = 16328025$, berarti bahwa apabila nilai X_4 mengalami kenaikan sebesar satu poin, dengan asumsi variabel independen lainnya bersifat tetap, maka pendapatan pedagang muslim akan bertambah sebesar 16328025 rupiah.
- f. Harga koefisien $\beta_5 = 27730158$, berarti bahwa apabila nilai X_5 mengalami kenaikan sebesar satu poin, dengan asumsi variabel independen lainnya bersifat tetap, maka pendapatan pedagang muslim akan bertambah sebesar 27730158 rupiah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal dagang berpengaruh positif secara signifikan terhadap pendapatan pedagang muslim yang berjualan sayuran di Pasar Jagasatru. Hal ini disebabkan karena modal sangat dibutuhkan dalam menjalankan usaha sayuran, baik modal dari sendiri ataupun titipan berupa barang dagangan milik supplier, terutama pada saat kelangkaan suatu jenis sayuran di pasaran. Apabila terjadi kelangkaan maka harga suatu sayuran akan naik sehingga para pedagang yang mempunyai modal besar akan meraup keuntungan yang banyak. Sedangkan jam berdagang berpengaruh positif secara signifikan terhadap pendapatan pedagang muslim yang berjualan sayuran di Pasar Jagasatru. Hal ini disebabkan dengan semakin tinggi intensitas waktu berjualan diharapkan semakin banyak barang yang terjual. Selain itu, pedagang juga bisa mengontrol perubahan harga sewaktu-waktu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman berdagang berpengaruh positif secara signifikan terhadap pendapatan pedagang muslim yang berjualan sayuran di Pasar Jagasatru. Hal ini disebabkan karena selain faktor modal untuk menjalankan usaha sayuran dibutuhkan jumlah pengalaman atau lama masa berjualan sayuran. Semakin lama masa berjualan seorang pedagang diharapkan semakin mengerti cara dan strategi dalam berjualan sayuran. Seperti cara mengadakan barang dagangan yang dibutuhkan pasar, menentukan harga jual, dan mengantisipasi kerugian disebabkan karena busuk atau harga turun. Sedangkan sistem penjualan tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap pendapatan pedagang muslim yang

berjualan sayuran di Pasar Jagasatru terutama sistem kredit. Hal ini karena penerapan sistem penjualan kredit menyebabkan pendapatan yang seharusnya diperoleh pedagang pada saat itu tidak bisa diputar untuk penyediaan barang dagangan selanjutnya sehingga pedagang harus menyediakan tambahan modal. Selain itu banyak pembeli yang berhutang tapi gagal bayar, tentunya hal ini menyebabkan kerugian di pihak pedagang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kejujuran pedagang tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap pendapatan pedagang muslim yang berjualan sayuran di Pasar Jagasatru. Hal ini disebabkan karena pembeli tidak terlalu memperhatikan kejujuran pedagang dalam bertransaksi, bagi pembeli yang terpenting adalah bagaimana pedagang bisa memelihara hubungan bisnis dengan mereka, dengan cara memberikan pelayanan yang memuaskan, harga yang standar, dan kredit yang sesuai dengan kemampuan pembeli, baik dalam masalah waktu dan jumlah pembayaran. Begitu juga halnya dengan suplier, mereka tidak memperhatikan kejujuran pedagang dalam mensuplai sayuran, asalkan pedagang tersebut bisa memelihara hubungan bisnis dengan mereka, dengan cara pedagang tersebut tidak menolak kiriman sayuran mereka atau menerima kiriman dari suplier lain, hal ini disebabkan karena suplier sangat berharap barang mereka diterima pedagang dan cepat terjual, terutama pada saat musim panen dan lonjakan produksi akibat banyaknya kiriman sayuran dari daerah lain sehingga terjadi penurunan harga sayuran di pasaran.

5. Pengujian Asumsi OLS (*Ordinary Least Square*)

Mempertimbangkan bahwa dalam model regresi yang ingin dicapai adalah *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) dan adakalanya sering dijumpai dalam model regresi (terutama regresi linear berganda) berbagai masalah terutama pelanggaran terhadap asumsi klasik, maka dalam penelitian ini dilakukan pengujian asumsi klasik:

a. Uji Multikolinearitas

Tabel 1
Perbandingan antara nilai F hitung dengan F tabel

F hitung	Dibanding F tabel = 2,18	Kesimpulan
$F_1 = 0,396$	Lebih kecil	Tidak ada korelasi antara X_1 dengan (X_2, X_3, X_4, X_5)
$F_2 = 0,138$	Lebih kecil	Tidak ada korelasi antara X_2 dengan (X_1, X_3, X_4, X_5)
$F_3 = 0,280$	Lebih kecil	Tidak ada korelasi antara X_3 dengan (X_1, X_2, X_4, X_5)
$F_4 = 0,381$	Lebih kecil	Tidak ada korelasi antara X_4 dengan (X_1, X_2, X_3, X_5)
$F_5 = 0,223$	Lebih kecil	Tidak ada korelasi antara X_5 dengan (X_1, X_2, X_3, X_4)

Berdasarkan regresi auxiliary, tidak terdapat multikolinearitas dalam model penelitian ini, karena seluruh nilai F hitung lebih kecil dari nilai F tabel maka tidak terdapat hubungan linear antara satu variabel X dengan variabel X yang lain.

b. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil estimasi uji *white heterokedasticity test*, diperoleh besarnya Obs R-squared sebesar 8,06 dan bila dibandingkan dengan nilai χ^2 tabel sebesar 15,086 pada tingkat signifikansi $\alpha = 10\%$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai Obs R-squared lebih kecil dari nilai χ^2 tabel (Obs R-squared = 8,06 < χ^2 Tabel = 15,086). Dengan demikian, hasil uji dengan menggunakan *white heterokedasticity test* tidak ditemukan masalah heteroskedastisitas dalam model yang digunakan.

c. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil estimasi uji JB-test, diperoleh nilai probabilitas 0,130 lebih besar dari 5%, maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

C. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Ada 5 (lima) faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang muslim yang berjualan sayuran di Pasar Jagasatru yaitu: modal, jam dagang, pengalaman berdagang, sistem penjualan dan kejujuran pedagang. Berdasarkan hasil penelitian diketahui hanya ada 3 (tiga) faktor yang berpengaruh positif secara signifikan terhadap pendapatan pedagang muslim yaitu: faktor modal, jam dagang, dan pengalaman berdagang. Modal dagang berpengaruh karena modal sangat dibutuhkan dalam menjalankan usaha sayuran dengan tingkat fluktuatif harga yang tinggi yang dipengaruhi oleh musim panen. Jam dagang berpengaruh karena semakin tinggi intensitas waktu berdagang diharapkan semakin banyak barang dagangan yang terjual. Pengalaman berdagang berpengaruh karena semakin lama pengalaman seorang pedagang sayuran dalam berdagang, maka semakin mengetahui cara dan strategi dalam berjualan sayuran pada saat kenaikan harga dan kelangkaan barang.

Sedangkan faktor sistem penjualan dan kejujuran tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap pendapatan pedagang muslim. Faktor sistem penjualan tidak berpengaruh terutama sistem kredit karena hal ini berakibat macetnya perputaran modal untuk penyediaan barang dagangan selanjutnya dan berakibat terjadinya kerugian di pihak pedagang apabila pembeli yang berhutang sulit tertagih atau gagal bayar. Sedangkan faktor kejujuran pedagang tidak berpengaruh karena karena pembeli tidak terlalu memperhatikan kejujuran pedagang dalam bertransaksi, bagi pembeli yang terpenting adalah bagaimana pedagang bisa memelihara hubungan bisnis dengan mereka, dengan cara memberikan pelayanan yang memuaskan, harga yang standar, dan kredit yang sesuai dengan kemampuan pembeli, baik dalam masalah waktu dan jumlah pembayaran. Begitu juga halnya dengan suplier, mereka tidak memperhatikan kejujuran pedagang dalam mensuplai sayuran, asalkan pedagang tersebut bisa memelihara hubungan bisnis dengan mereka, dengan cara pedagang tersebut tidak menolak kiriman sayuran mereka atau menerima kiriman dari suplier lain, hal ini disebabkan karena

suplier sangat berharap sayuran mereka diterima pedagang dan cepat terjual, terutama pada saat musim panen dan lonjakan produksi akibat banyaknya kiriman sayuran dari daerah lain sehingga terjadi penurunan harga sayuran di pasaran.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan rekomendasi, sebagai bentuk implementasi dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Hendaknya para pedagang muslim dapat menyisihkan sebagian dari laba yang diperoleh untuk menambah modal atau sebagai modal cadangan saat terjadi ketidakpastian pasar karena fluktuasi harga. Menambah modal juga bisa dilakukan dengan cara meminjam di Lembaga Keuangan Syariah yang menerapkan sistem bagi hasil.
- b. Hendaknya para pedagang muslim menambah intensitas waktu berdagang sehingga bisa semakin menambah pengalaman berjualan dan bisa membaca situasi pasar yang penuh dengan ketidakpastian harga.
- c. Hendaknya para pedagang muslim harus lebih hati-hati dalam menerapkan sistem penjualan kredit dan kejujuran agar tidak terjadi kerugian di pihak pedagang dengan cara menilai kepribadian dan kejujuran pembeli secara teliti.
- d. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa menambah variabel-variabel lain yang mungkin dapat mempengaruhi secara signifikan terhadap pendapatan pedagang muslim.
- e. Bagi pemerintah agar membantu pedagang dalam menyediakan bantuan modal pinjaman dengan sistem bagi hasil dan jangka waktu sesuai dengan kemampuan pedagang.

DAFTAR PUSTAKA

- Fazalurrahman, *Muhammad Sebagai Seorang Pedagang*. terj. Cet. IV. Jakarta: Yayasan Swarna Bhumi, 2000.
- Al-Munawi, Abd al-Rauf Muhammad, *Faidhul Qodir*. Juz 1, dalam cd hadits *Maktabah Syamilah*.
- Hasan, A, *Terjemah Bulughul Maram Ibnu Hajar Asqalani*, Bandung: Thoaha Putra, 1985.
- Husnayetti, Alida Wahyuni dan Sulistyio Seti Utami, Peran serta Perempuan Pedagang Sayur dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Perempuan Pedagang Sayur di Ciputat). *Jurnal Equilibrium: Jurnal Ekonomi dan Masyarakat*. (2005)
- Irawan, Bambang, 2007, Fluktuasi Harga, Transmisi Harga dan Marjin Pemasaran Sayuran dan Buah. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*. Vol. 5 No. 4, (Desember, 2007), hlm. 358-373.
- Jusup, Al. Haryono, *Dasar-dasar Akuntansi*. Jilid I. Edisi ke-6. Yogyakarta: BP STIE YKPN, 2003.
- Koswara, Endang, *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Anak Sebagai Buruh Studi Kasus Pada Industri Keramik di Desa Anjun-Plered Kabupaten Dati II Purwakarta*, Tesis Magister tidak diterbitkan, Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 1997.
- Muhammad, Abu Bakar, *Terjemah kitab Subulussalam*, Surabaya: al-Ikhlash, 1995.
- Rokhman, Abu Usamah Fatkhur, *Ringkasan Targhib wa Tarhib Ibnu Hajar Asqalani*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2006.
- Sasono, Adi. *et al. Solusi Islam atas Problematika Umat (Ekonomi, Pendidikan dan Dakwah)*, Jakarta: Gema Insani Press, 1998.
- Situngkir, Sihol, Paulina Lubis dan Erida, "Peranan Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Kasus

- pedagang sayur di Kotamadya Jambi)". *Jurnal Manajemen dan Pembangunan*, Edisi-7, (Juli, 1997), FE UNJA.
- Soeratto, *Ekonomi Mikro Pengantar*, Edisi 2, Yogyakarta: BP STIE-YKPN, 2003.
- Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sukirno, Sadono, *Pengantar Teori Mikroekonomi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000.
- Sulthoni, M, *Etika Bisnis di Komunitas Pengusaha Tionghoa Muslim Kota Yogyakarta*. Tesis Magister tidak diterbitkan, Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2006.
- Umar, Husein, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Widarjono, Agus, *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta: Ekonisia, 2007.
- Winarno, Sigit dan Sujana Ismaya, *Kamus Besar Ekonomi*, Bandung: Pustaka Grafika, 2003
- Ya'qub, Hamzah, *Kode Etik Dagang Menurut Islam (Pola Pembinaan Hidup dalam Ekonomi)* Bandung: CV. Diponegoro, 1984.